

Analisis Kendala Guru PAUD dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH): Studi Literatur

Fakhira Azzahra Syarefi¹, Gustiana¹, Luthfiah Amri Rambe¹, Yulenta Carolin Sitiani Duha¹,
Elya Siska Anngraini¹

¹ Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 May 2026

Revised 25 May 2026

Accepted 30 May 2026

Available online 05 June 2026

Keywords

RPPH, learning planning, early childhood education, learning management.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD). Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAUD adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Namun dalam praktiknya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPPH secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru PAUD dalam menyusun RPPH serta mengetahui solusi atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas penyusunannya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan mengkaji berbagai sumber berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan RPPH pada PAUD. Dari hasil penyaringan diperoleh enam artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan dalam penyusunan RPPH, seperti rendahnya kompetensi guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap komponen RPPH, serta belum optimalnya penerapan pendekatan

pembelajaran inovatif seperti STEAM. Selain itu, perubahan kurikulum juga menuntut guru dan calon guru PAUD untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun RPPH. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, workshop, serta supervisi akademik secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berkualitas.

ABSTRACT

Learning planning is an important component in the implementation of early childhood education (ECE). One form of learning planning used by ECE teachers is the Daily Learning Implementation Plan (RPPH). However, in practice many teachers still experience difficulties in preparing RPPH systematically and in accordance with the applicable curriculum. This study aims to identify the challenges faced by early childhood teachers in preparing RPPH and to find solutions or strategies that can improve the quality of its preparation. This study uses a literature review (library research) method by examining various sources such as books, scientific journals, and research articles relevant to the research topic. The article search was conducted through Google Scholar using keywords related to RPPH in early childhood education. From the screening results, six relevant articles were selected for further analysis. The results show that there are still several problems in preparing RPPH, such as low teacher competence in designing learning plans, lack of understanding of RPPH components, and the suboptimal implementation of innovative learning approaches such as STEAM. In addition, curriculum changes require teachers and prospective teachers to have better abilities in preparing RPPH. Therefore, continuous training, workshops, and academic supervision are needed to improve teachers' competence in developing quality learning plans.

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perencanaan pembelajaran tidak

hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan bahwa pengalaman belajar yang diberikan kepada anak mampu mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, maupun motorik secara optimal.

Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan pada PAUD adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH merupakan dokumen perencanaan yang disusun oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap hari. Di dalam RPPH terdapat berbagai komponen penting, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, metode dan media pembelajaran, serta penilaian perkembangan anak. Perencanaan yang tersusun secara sistematis melalui RPPH dapat membantu guru mengorganisasi kegiatan pembelajaran secara lebih terstruktur sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyusun RPPH menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas proses pembelajaran di PAUD.

Meskipun demikian, dalam praktiknya penyusunan RPPH masih menjadi tantangan bagi sebagian guru PAUD. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, perubahan kurikulum yang terus berkembang juga menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep perencanaan pembelajaran serta kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif ke dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas RPPH yang disusun oleh guru menjadi beragam dan dalam beberapa kasus belum sepenuhnya mencerminkan perencanaan pembelajaran yang sistematis.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Mulyasa (2017) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena melalui perencanaan yang matang guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, Sanjaya (2016) juga menekankan bahwa perencanaan pembelajaran berperan dalam mengarahkan kegiatan belajar agar berjalan secara sistematis dan terstruktur sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Suyadi dan Dahlia (2015) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak serta mengintegrasikan kegiatan bermain sebagai bagian dari proses belajar.

Meskipun berbagai kajian telah membahas pentingnya perencanaan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, sebagian besar penelitian lebih banyak menekankan pada aspek implementasi pembelajaran atau pengembangan kurikulum. Kajian yang secara khusus mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam penyusunan RPPH melalui pendekatan studi literatur masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPPH sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas perencanaan pembelajaran pada PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan penyusunan RPPH pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi kendala yang dihadapi guru PAUD dalam menyusun RPPH serta berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang terjadi dalam penyusunan RPPH serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku, artikel ilmiah, dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran serta penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Sumber-sumber tersebut diperoleh dari jurnal yang dapat diakses secara daring.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen. Peneliti membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, kemudian mencatat temuan-temuan penting yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPPH serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Proses pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “RPPH PAUD”, “penyusunan RPPH”, dan “perencanaan pembelajaran PAUD”. Hasil pencarian awal menunjukkan sekitar 1.700 artikel. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan dengan membaca judul dan abstrak serta menyesuaikan dengan kriteria penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh enam artikel yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut membahas tentang kemampuan guru dan calon guru PAUD dalam menyusun RPPH, implementasi RPPH dalam pembelajaran, serta pengembangan model RPPH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Artikel Penelitian

No	Penulis	Tahun Terbit	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri Aulia dkk.	2021	Indonesia (PAUD)	Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan RPPH berbasis STEAM dapat meningkatkan kreativitas dan keterpaduan pembelajaran pada anak usia 5–6 tahun. Namun dalam praktiknya masih banyak guru PAUD yang belum memahami penerapan pendekatan STEAM dalam penyusunan RPPH sehingga pembelajaran belum terintegrasi dengan baik.
2	Rahmawati dkk.	2023	Indonesia (PAUD)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan RPPH membantu guru merencanakan pembelajaran secara lebih sistematis. Namun masih terdapat guru yang belum terbiasa menggunakan RPPH secara optimal sehingga proses pembelajaran kurang terarah.

3	Sulastridkk.	2023	Indonesia (TK Dharma Wanita)	Penelitian menemukan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPPH masih rendah sebelum dilakukan pelatihan. Setelah dilakukan workshop dan supervisi akademik, kemampuan guru dalam menyusun RPPH meningkat secara signifikan.
4	Wulandari dkk.	2022	Indonesia (PAUD)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa komponen dalam RPPH seperti kegiatan pembuka, inti, penutup, dan penilaian belum tersusun secara sistematis dan sering tidak saling berkaitan, sehingga perlu adanya evaluasi terhadap sistem penyusunan RPPH.
5	Nabila dkk.	2024	Indonesia (Program studi PGPAUD)	Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan calon guru PAUD dalam menyusun RPPH pada era Kurikulum Merdeka masih berada pada kategori cukup. Faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut antara lain pemahaman kurikulum dan pengalaman praktik mengajar.
6	Anggara Dwinata dkk.	2025	Indonesia (PAUD)	Kemampuan calon guru PAUD dalam menyusun RPPH di era Kurikulum Merdeka masih belum optimal. Beberapa calon guru belum mampu menyusun RPPH secara lengkap sesuai dengan komponen yang ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa artikel penelitian mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada pendidikan anak usia dini, diketahui bahwa masih terdapat berbagai permasalahan dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun calon guru PAUD. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kemampuan dalam menyusun RPPH, pemahaman terhadap komponen RPPH, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Padahal, perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terarah (Mulyasa, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nada dan Reza (2021) menunjukkan bahwa pengembangan RPPH berbasis STEAM dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan terintegrasi antar bidang ilmu. RPPH berbasis STEAM dinilai layak

digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran anak usia 5–6 tahun. Namun dalam praktiknya masih banyak guru PAUD yang belum memahami cara mengintegrasikan pendekatan STEAM ke dalam perencanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar belum berjalan secara terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan pembelajaran inovatif dalam penyusunan RPPH.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan RPPH dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran secara lebih sistematis dan terarah. Akan tetapi, masih terdapat guru yang belum terbiasa menggunakan RPPH secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif (Sanjaya, 2016).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Syafwandi dan Juairiyah (2023) menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPPH masih tergolong rendah sebelum dilakukan pelatihan. Setelah dilaksanakan workshop dan supervisi akademik, kemampuan guru dalam menyusun RPPH mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anggara Dwinata dkk. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan calon guru PAUD dalam menyusun RPPH di era Kurikulum Merdeka masih belum optimal. Beberapa calon guru belum mampu menyusun RPPH secara lengkap sesuai dengan komponen yang ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum menuntut adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi calon guru dalam merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dalam praktiknya masih terdapat permasalahan dalam struktur penyusunan RPPH, seperti kurangnya keterkaitan antara kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta penilaian pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang terarah dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal (Suyadi & Dahlia, 2015).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penyusunan RPPH di PAUD tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menulis RPPH, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman guru terhadap konsep perencanaan pembelajaran, perubahan kurikulum, serta penerapan pendekatan pembelajaran inovatif. Selain itu, kurangnya pelatihan, supervisi akademik, serta pengalaman praktik juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas penyusunan RPPH oleh guru maupun calon guru PAUD.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan pelatihan dan workshop bagi guru PAUD mengenai penyusunan RPPH yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Melakukan supervisi akademik secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran.
3. Mengembangkan model RPPH yang inovatif, seperti pendekatan STEAM atau pendekatan pembelajaran terpadu.
4. Memberikan pendampingan kepada calon guru PAUD dalam praktik penyusunan RPPH agar mereka memiliki pengalaman yang memadai dalam merancang pembelajaran.

Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan kualitas perencanaan pembelajaran di PAUD dapat meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan mampu mendukung perkembangan anak secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada pendidikan anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru maupun calon guru PAUD dalam menyusun RPPH, seperti kurangnya pemahaman terhadap komponen RPPH, rendahnya kompetensi dalam merancang perencanaan pembelajaran, serta belum optimalnya penerapan pendekatan pembelajaran inovatif sesuai dengan perkembangan kurikulum. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode studi literatur dengan jumlah sumber yang terbatas sehingga belum menggambarkan kondisi secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris melalui observasi atau wawancara dengan guru PAUD agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik penyusunan RPPH serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas perencanaan pembelajaran.

REFERENSI

- Dwinata, A., Marifatulloh, S., Pratiwi, E. Y. R., Zeho, F. H., & Samsiah. (2025). Tingkat kemampuan penyusunan RPPH calon guru PAUD di era kurikulum merdeka belajar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 249–258.
- Harahap, E. F., Roaina, L., & Batubara, N. S. (2023). Kurangnya persiapan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK X. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Hidayat, R. W., Djoehaeni, H., & Rudiyanto. (2024). Analisis perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak jenjang PAUD. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3149–3157.
- Latifah, N., & Darsinah. (2022). Evaluation of the RPPH System at RA Arafat Reksoniten. *Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal*, 7(2).
- Mahartini, K. T., & Suastika, I. N. (2022). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian berbasis Tri Kaya Parisudha pada Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 84–92.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nada, P. A. Q., & Reza, M. (2021). Pengembangan RPPH berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) pada anak usia 5–6 tahun. *PAUD Teratai*.
- Ningsih, R. W., Farida, N., & Shalihat, H. M. (2023). Kesenjangan hak dan kewajiban guru PAUD dengan guru non PAUD. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 63–68.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, & Dahlia. (2015). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahyan, S., Rauter, U. H., & Nazlia, I. (2023). Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar anak usia dini. *Jurnal Pendas*.
- Syafwandi, S., & Juairiyah, J. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 PAUD melalui workshop dan supervisi akademik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.